

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu pola kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan dan diremehkan. Setiap manusia dalam perkembangannya memerlukan pendidikan sebagai faktor yang penting untuk bertahan hidup. Pendidikan sendiri bukan hanya untuk membentuk intelektual saja, melainkan juga untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk membentuk manusia yang sebenarnya menuju tingkat kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20, pasal 3 Tahun 2003.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan sendiri mempunyai 3 jalur yaitu pendidikan informal, formal, dan non-formal. Berdasarkan ketiga jalur pendidikan tersebut hanya pendidikan formal saja yang mempunyai perencanaan yang jelas, sehingga Negara Indonesia mendukung dengan memfasilitasi sekolah-sekolah yang sudah ada.

Pembahasan mengenai pendidikan tidak pernah terlepas dari instansi ataupun lembaga pendidikan yang menjalankannya yaitu sekolah. Sekolah adalah tempat interaksi guru dan siswa untuk mentransfer dan memperoleh ilmu pengetahuan. Sekolah bukan hanya tempat interaksi antara guru dan siswa untuk mentransfer dan memperoleh ilmu pengetahuan saja, melainkan sekolah merupakan tempat pembinaan untuk membentuk serta menanamkan karakter yang baik dan mengembangkan semua keterampilannya untuk dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Lembaga sekolah di Indonesia seharusnya mempunyai tujuan khusus yaitu untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa, supaya siswa mempunyai karakter-karakter yang terpuji. Hal tersebut dilihat dari jenjang mereka, yaitu sekolah dasar, yang mana anak usia sekolah dasar merupakan dimana anak tersebut mulai mencari jati dirinya atau biasa disebut dengan identitas. Pada periode ini menjadi tahap-tahap paling rawan pada pertumbuhkembangan siswa, karena anak mulai untuk mencari dan menentukan identitas dirinya.

Sekolah menjadi tempat yang paling penting untuk mencari dan menentukan jati diri atau identitasnya. Hal tersebut telah kita ketahui sebelumnya, apabila siswa berada pada lingkungan yang negatif maka akan berdampak pada saat dewasa nanti, maka dari itulah lingkungan yang positif sangat diperlukan untuk membentuk ataupun mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik.

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan personil lainnya di sekolah. Hal ini tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Peranan guru disekolah dalam kegiatan pendidikan merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya, sebagai pendidik khususnya dalam menanamkan dan membentuk karakter. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2011: 12) bahwa “karakter adalah watak, sifat, atau hal yang mendasar pada diri seseorang”.

Tugas seorang guru adalah benar-benar untuk memberikan, menanamkan dan membentuk siswa untuk memiliki karakter pribadi yang baik, dan yang nantinya akan berguna untuk bangsa dan Negara. Disamping itu keaktifan seorang guru dalam memberikan cerminan-cerminan yang baik didepan maupun dibelakang siswa sangat berperan penting, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar masih bisa dikatakan tahap mencontoh apapun yang telah ia lihat, dan mereka akan mempraktikkan kedepannya.

Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting, khususnya dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa sejak dini.

Pendidikan karakter sendiri merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Mulyasa, 2014: 1-2).

Guru sangat dituntut untuk berperan aktif dalam menanamkan dan membentuk karakter disiplin, dan tanggung jawab yang baik pada siswa. Pada dasarnya yang terpenting bagi siswa adalah *figure* yang baik, yang bisa mereka tiru dan mereka contoh untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya. Namun apabila kita lihat, belakangan ini siswa seperti kehilangan *figure* yang menjadi teladan untuk mereka contoh, misalnya orang tua yang bersikap acuh terhadap prestasi siswa, orang tua yang sibuk dengan karier mereka, orang tua yang sering bertengkar, serta lain sebagainya. Hal tersebut membuat anak menjadi kehilangan *figure* yang seharusnya menjadi panutan dan teladan mereka baik di rumah maupun di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Peneliti memilih dan melakukan penelitian mengenai keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin, dan tanggung jawab adalah karena SD Negeri I Simo menjadi SD yang sangat diidam-idamkan masyarakat untuk menjadi sekolah bagi anak-anaknya. Dilihat dari sistem kinerja guru sendiri yang memiliki kualitas dalam membimbing siswanya, sehingga siswa merasa bahwa mereka bersekolah disana memiliki *figure* yang akan menjadi panutan mereka. Selain itu siswanya sendiri tidak kalah dengan siswa yang bersekolah di lembaga sekolah yang berada di kota. Hal ini terbukti dari banyaknya perlombaan-perlombaan yang dapat mereka raih dan dapat membanggakan nama sekolah mereka sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 04 April 2018 di SD N I Simo sendiri tidak jauh dari sekolah-sekolah lain yang ada di tengah kota, meski demikian kualitas guru dalam membimbing siswa dilakukan dengan pendekatan hati, sehingga anak benar-benar

merasa bahwa mereka diperhatikan. Selain itu kualitas anak didiknya tidak kalah dengan sekolah mewah lainnya. Hal ini terbukti banyaknya prestasi yang pernah diraih mulai dari sekolah adiwiyata TK nasional tahun 2017, guru berprestasi TK Kabupaten tahun 2016&2017, OSN IPA Provinsi tahun 2017, dokter kecil Provinsi tahun 2016, renang Kabupaten tahun 2017&2018, taekwondo Provinsi tahun 2015&2016, dan masih banyak lagi. Sebenarnya, secara keseluruhan guru di SD Negeri I Simo sendiri sudah menerapkan keteladanan guru dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin, dan tanggung jawab pada siswa kelas tinggi dengan baik, akan tetapi siswa kelas tinggi kurang maksimal dalam mengaplikasikan pendidikan karakter yang sudah diberikan gurunya melalui keteladanan. Misalnya saja siswa ramai pada saat pelajaran, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam berdoa, siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, siswa kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Keteladanan Guru sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SD Negeri I Simo Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan difokuskan pada permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas tinggi SD N I Simo?
- b. Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas tinggi SD N I Simo?
- c. Apa saja hambatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas tinggi SD N I Simo?
- d. Bagaimana solusi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas tinggi SD N I Simo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan salah satu arah dalam kegiatan penelitian, maka tujuan penelitian dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk keteladanan guru dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin siswa kelas tinggi SD N I Simo.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk keteladanan guru dalam menanamkan pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas tinggi SD N I Simo.
- c. Untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas tinggi SD N I Simo.
- d. Untuk mendeskripsikan solusi dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas tinggi SD N I Simo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk menambah wawasan dan wacana dalam bidang keilmuan terutama yang berkaitan dengan keteladanan guru sebagai upaya menanamkan pembentukan karakter siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

##### **b. Bagi Guru**

Memberikan sumbangan pemikiran pentingnya peran keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

##### **c. Bagi peneliti**

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang bentuk-bentuk keteladanan guru yang harus dilakukan dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.